

EKSPERIMENTASI MODEL *NUMBERED HEADS TOGETHER* DENGAN *MAKE A MATCH* (NHT MM) DAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* DENGAN *BAMBOO DANCING* (NHT BD) DITINJAU DARI KECERDASAN INTERPERSONAL

Arianti Puspita Dewi¹, Tri Atmojo Kusmayadi², dan Budi Usodo³

¹²³Prodi Magister Pendidikan Matematika, PPs Universitas Sebelas Maret Surakarta

Abstract: The purposes of this research were to determine: (1) which students mathematics achievement would be better, student given NHT MM, NHT BD, or direct learning model, (2) which students mathematics achievement would be better, student with interpersonal intelligence of high, medium or low, (3) which students mathematics achievement would be better, student with interpersonal intelligence of high, medium, or low on each learning model, (4) which student mathematics achievement would be better, student given NHT MM, NHT BD, or direct learning model in each interpersonal intelligence. The instruments were used mathematics achievement test and questionnaire of student's interpersonal intelligence. The data was analyzed using two ANOVA ways then followed by multiple comparison tests with using *Scheffe'* method. Concluded that: (1) NHT MM model has better mathematics achievement than NHT BD model and direct learning model, while NHT BD model has better mathematics achievement than direct learning model, (2) the students with high interpersonal intelligence has better mathematics achievement than the medium and low interpersonal intelligence students, while the student with medium interpersonal intelligence has better mathematics achievement than the low interpersonal intelligence students, (3) for NHT MM, mathematics achievement of students with high interpersonal intelligence was as good as medium and low interpersonal intelligence, however the mathematics achievement of the students with high interpersonal intelligence were better than the students with low interpersonal intelligence; for NHTBD, the mathematics achievement of students with high intelligence were better than medium and low intelligence, and the mathematics achievement of students with medium intelligence was good as low intelligence; for direct learning, the mathematics achievement of students with high intelligence was better than medium and low intelligence, and the mathematics achievement of students with medium intelligence was good as low intelligence, (4) the students with high, medium, and low interpersonal intelligence have the same achievement of mathematics for the models of NHTMM, NHTBD, and direct learning; for medium and low interpersonal intelligence, the students mathematics achievement treated by NHTMM was better than students treated by NHTBD and direct learning model.

Keywords: Numbered Heads Together, Make a Match, Bamboo Dancing, interpersonal intelligence, mathematics achievement.

PENDAHULUAN

Matematika memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Seseorang memerlukan matematika dalam setiap aspek kehidupannya. Seperti, menghitung luas, isi, berat suatu benda serta mengumpulkan, menyajikan, dan menyimpulkan data. Selain itu matematika juga dapat membantu memahami bidang ilmu yang lain. Melihat peran penting matematika dalam menghadapi kemajuan IPTEK dan persaingan global, maka

peningkatan mutu pendidikan di semua lapisan pendidikan harus selalu diupayakan. Salah satu upaya yang dapat meningkatkan mutu pendidikan matematika yaitu dengan diadakannya pembelajaran matematika. Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika tidak menutup kemungkinan akan terbentur dengan berbagai problematika.

Salah satu materi yang memiliki penguasaan yang rendah adalah materi persamaan garis lurus, daya serap siswa terhadap materi persamaan garis lurus yaitu pada tingkat rayon hanya 54,18% provinsi 50,13% dan nasional 60,72% (Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Pendidikan Tahun 2011). Selain rendahnya penyerapan materi pada pokok bahasan persamaan garis lurus, pencapaian prestasi belajar matematika juga dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Model dan pendekatan pembelajaran merupakan bagian dari faktor eksternal yang mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika banyak model dan pendekatan yang dapat digunakan oleh guru agar dapat mempermudah ataupun menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Pemilihan model dan pendekatan pembelajaran matematika yang tepat mengakibatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang disampaikan akan baik sehingga berdampak positif terhadap prestasi belajar matematika siswa. Menurut Rusman (2010: 209), model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Haydon, *et al.* (2010) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif NHT lebih efektif meningkatkan aktivitas yang relevan dengan pembelajaran dan memberikan pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Selain itu Maheady, *et. al* (2006) menyatakan bahwa model pembelajaran NHT dengan pemberian penghargaan lebih efektif meningkatkan prestasi belajar dibandingkan NHT tanpa pemberian penghargaan. Modifikasi dengan *Make a Match* (MM) karena pada pembelajaran MM semua siswa terlibat dalam suasana yang menyenangkan saat mencari kecocokan kartu yang dimilikinya, sedangkan pada pembelajaran *Bamboo Dancing* (BD) memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangannya dalam waktu singkat dan teratur, sehingga siswa belajar bersama, saling membantu, dan berdiskusi bersama-sama dalam menemukan serta menyelesaikan masalah sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.

Penerapan model pembelajaran NHT MM dan NHT BD, serta model pembelajaran langsung pada pembelajaran matematika merupakan salah satu upaya yang direncanakan seorang guru agar siswa dapat memecahkan setiap masalah yang berhubungan dengan matematika. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyelesaikan setiap masalah, tidak terkecuali masalah dalam mata pelajaran matematika. Hal yang membedakan kemampuan siswa dalam mencapai prestasi belajar adalah kecerdasan.

Menurut Gardner (2007:10) kecerdasan dapat diklasifikasikan menjadi 8 kecerdasan yaitu: kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan visual dan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestesis/gerak tubuh, kecerdasan

intrapersonal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan naturalis. Penelitian ini menggunakan kecerdasan interpersonal karena seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal akan dapat memahami perasaan, watak, suasana hati, dan maksud orang lain, serta dapat menanggapi secara baik. Biasanya orang yang mempunyai skor tinggi dalam faktor-faktor kecerdasan interpersonal akan digambarkan sebagai seorang yang mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain baik secara verbal maupun non-verbal. Seseorang dengan kecerdasan interpersonal yang baik akan dapat bersosialisasi dengan baik termasuk dalam hal belajar. Hal ini terjadi karena mereka menikmati proses pembelajaran yang mereka kerjakan meskipun banyak menemui kesulitan. Mereka akan merasa puas dengan apa yang dilakukannya, dengan rasa puas tersebut dikarenakan mereka mampu menyelesaikan permasalahan matematika.

Berdasarkan ruang lingkup tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) manakah yang menghasilkan prestasi belajar matematika lebih baik antara model pembelajaran kooperatif tipe NHT MM, NHT BD, atau model pembelajaran langsung, (2) manakah yang menghasilkan prestasi belajar matematika lebih baik, siswa-siswa yang mempunyai kecerdasan interpersonal tinggi, sedang, atau rendah, (3) pada masing-masing model pembelajaran NHT MM dan NHT BD, serta model pembelajaran langsung, manakah yang memberikan prestasi belajar yang lebih baik di antara siswa-siswa yang mempunyai kecerdasan interpersonal tinggi, sedang, atau rendah, (4) Pada masing-masing tingkatan kecerdasan interpersonal tinggi, sedang, dan rendah, manakah yang memberikan prestasi belajar yang lebih baik diantara model pembelajaran kooperatif tipe NHT MM dan NHT BD, atau model pembelajaran langsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimental semu dengan desain faktorial 3x3. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2013/2014 dari 50 SMP Negeri di Boyolali. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII SMP dari 3 sekolah, yaitu SMPN 1 Mojosongo, SMPN 4 Boyolali, dan SMPN 6 Boyolali. Dari ketiga sekolah tersebut diperoleh 89 siswa sebagai kelas eksperimen satu yang menggunakan model *Numbered Head Together* dengan *Bamboo Dancing*, 93 siswa kelas eksperimen dua yang menggunakan model *Numbered Head Together* dengan *Make a Match* dan 92 siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Uji normalitas menggunakan metode *Lilliefors* dan diperoleh hasil bahwa ketiga kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan

uji *Bartlett*, diperoleh hasil bahwa ketiga kelompok mempunyai variansi homogen. Uji keseimbangan rata-rata menggunakan anava satu jalan diperoleh nilai $F_{obs}=2,66$ dengan $DK=\{F|F > F_{0,05;2;271}\} = \{F|F > 3,03\}$, $F_{obs} \notin DK$ dapat disimpulkan bahwa ketiga kelompok memiliki kemampuan awal yang sama atau seimbang.

Teknik pengumpulan data adalah metode tes, yang terdiri dari tes prestasi belajar matematika dan angket kecerdasan interpersonal. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar matematika pada materi persamaan garis lurus, sedangkan variabel bebasnya adalah model pembelajaran dan kecerdasan interpersonal siswa, yang dibagi dalam 3 kategori tinggi, sedang dan rendah.

Uji coba instrumen dilakukan di SMPN 1 Mojosongo, SMPN 4 Boyolali, dan SMPN 6 Boyolali, dengan responden sebanyak 89 siswa kelas VIII. Untuk instrumen tes prestasi belajar, mengacu pada kriteria yaitu validitas isi, daya pembeda ($D \geq 0,3$), tingkat kesukaran ($0,3 \leq P < 0,7$), dan reliabilitas ($r_{11} > 0,70$) dan instrumen angket kecerdasan interpersonal siswa mengacu pada kriteria yaitu validitas isi, konsistensi internal ($KI \geq 0,3$), dan reliabilitas ($r_{xy} > 0,70$). Dari 30 butir soal tes prestasi yang diujicobakan diperoleh 25 butir soal yang baik, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian tes prestasi belajar matematika siswa. Untuk angket kecerdasan interpersonal siswa dari 34 butir tes yang diujicobakan diperoleh 25 butir angket kecerdasan interpersonal siswa yang sudah memenuhi persyaratan konsistensi internal dan reliabilitas yang baik. Uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dengan metode *Lilliefors* dan uji homogenitas dengan metode *Bartlett*. Diperoleh hasil bahwa uji normalitas dan homogenitas data telah dipenuhi, sehingga dapat dilakukan analisis data menggunakan anava dua jalan dengan sel tak sama dan uji komparasi ganda menggunakan metode *Scheffe*'.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas dan uji homogenitas merupakan uji prasyarat analisis sebelum dilakukan analisis variansi dua jalan. Karena populasi berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen, maka selanjutnya dilakukan uji analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama. Tabel 1 berikut menyajikan rangkuman uji analisis dua jalan dengan sel tak sama.

Tabel 1. Rangkuman Analisis Variansi Dua Jalan dengan Sel Tak Sama

Sumber	<i>JK</i>	<i>dk</i>	<i>RK</i>	<i>F_{obs}</i>	<i>F_α</i>	Kesimpulan
Model						
pembelajaran (A)	2.358,51	2	1.179,26	6,36	3,03	H_{0A} ditolak
Kecerdasan						
Interpersonal (B)	18.995,83	2	9.497,92	51,25	3,03	H_{0B} ditolak
Interaksi (A*B)	1.928,96	4	482,24	2,61	2,41	H_{0AB} ditolak
Galat (G)	49.115,03	265	185,34			
Total	72.398,34	273	6,36			

Berdasarkan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama pada baris yang sama diperoleh kesimpulan H_{0A} ditolak. Setelah dilakukan uji komparasi ganda antar baris dengan metode *Scheffe'* diperoleh hasil bahwa rerata yang diperoleh untuk model pembelajaran NHT MM berbeda secara signifikan dengan rerata yang diperoleh dari model pembelajaran NHT BD maupun pembelajaran langsung. Jika dilihat dari rerata marginalnya yaitu NHT MM adalah 52,94 dan NHT BD adalah 46,92 dan pembelajaran langsung adalah 41,48 maka dari hasil ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa prestasi belajar matematika siswa dengan model pembelajaran NHT MM lebih baik daripada pembelajaran NHT BD dan pembelajaran langsung, dan pembelajaran NHT BD lebih baik daripada pembelajaran langsung dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar matematika.

Keefektifan pembelajaran NHT MM dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar matematika menunjukkan bahwa pembelajaran dalam masing-masing kelompok berjalan dengan baik. Selama proses pembelajaran NHT MM, peran siswa dalam pembelajaran berjalan dengan aktif, kerjasama dengan teman satu kelompok dalam mendiskusikan materi yang diberikan. Siswa menjadi lebih aktif membaca dan mendiskusikan materi, hal tersebut akan meningkatkan pemahaman. Dengan demikian NHT MM akan dapat diterapkan dalam semua tingkat kecerdasan dan prestasi belajar siswa akan optimal. Sehingga NHT MM efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa matematika. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Ristiyani (2012) menyebutkan bahwa pembelajaran NHT memberikan pengaruh terhadap hasil prestasi belajar.

Analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama pada kolom yang sama diperoleh kesimpulan H_{0B} ditolak, jika dilihat dari rerata marginalnya siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi memiliki rerata 60,00, kecerdasan interpersonal sedang 45,07 dan

kecerdasan interpersonal rendah 39,13. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal tinggi, sedang dan rendah memberikan efek yang berbeda terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini disebabkan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi memiliki kemampuan bersosialisasi dengan baik. Sehingga dalam memecahkan permasalahan mereka mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Akibatnya siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi akan menghasilkan prestasi belajar lebih baik dibandingkan kecerdasan interpersonal sedang dan rendah.

Analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama antar sel diperoleh kesimpulan H_{0AB} ditolak sehingga ada interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan interpersonal siswa terhadap prestasi belajar matematika. Dari hasil uji komparasi ganda antar sel pada baris yang sama dengan metode *Scheffe'* diperoleh, pada siswa dengan model NHT MM, tidak ada perbedaan prestasi siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi dengan sedang dan sedang dengan rendah. Namun, ada perbedaan prestasi antara kecerdasan interpersonal tinggi dengan rendah. Hal ini terjadi karena siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi mampu berkomunikasi dengan baik dibandingkan siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah. Siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi juga lebih menyukai diskusi dengan kelompok, sehingga proses diskusi berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pada siswa dengan model pembelajaran NHT BD, ada perbedaan prestasi belajar antara siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi dan sedang. Rerata marginal pada kecerdasan interpersonal tinggi adalah 62,00 sedangkan pada kecerdasan interpersonal sedang 44,88. Sehingga pembelajaran NHT BD pada kecerdasan interpersonal tinggi menghasilkan prestasi belajar lebih baik dibandingkan kecerdasan interpersonal sedang. Ada perbedaan prestasi antara kecerdasan tinggi dan rendah. Rerata marginal pada kecerdasan interpersonal tinggi adalah 62,00 sedangkan pada kecerdasan interpersonal rendah 40,13. Sehingga pembelajaran NHT BD lebih baik dari pada kecerdasan interpersonal tinggi dari pada kecerdasan interpersonal rendah. Namun tidak ada perbedaan prestasi antara kecerdasan interpersonal sedang dan rendah. Hal ini terjadi karena siswa siswa dengann kecerdasan interpersonal sedang mempunyai kemampuan komunikasi yang kurang baik dengan orang lain, begitu juga dengan kecerdasan interpersonal rendah.

Pada siswa dengan pembelajaran langsung, ada perbedaan prestasi belajar antara siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi dan sedang. Rerata marginal pada kecerdasan interpersonal tinggi adalah 60,00 sedangkan pada kecerdasan interpersonal sedang 39,18. Sehingga pembelajaran langsung pada kecerdasan interpersonal tinggi

menghasilkan prestasi belajar lebih baik dibandingkan kecerdasan interpersonal sedang. Ada perbedaan prestasi antara kecerdasan tinggi dan rendah. Rerata marginal pada kecerdasan interpersonal tinggi adalah 60,00 sedangkan pada kecerdasan interpersonal rendah 34,13. Sehingga pembelajaran langsung lebih efektif pada kecerdasan interpersonal tinggi dari pada kecerdasan interpersonal rendah. Namun tidak ada perbedaan prestasi antara kecerdasan interpersonal sedang dan rendah. Hal ini terjadi karena siswa dengan kecerdasan interpersonal sedang mempunyai kemampuan komunikasi yang kurang baik dengan orang lain, apalagi siswa kecerdasan interpersonal rendah. Hal ini sejalan dengan Samio (2013) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan interpersonal terhadap prestasi. Siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi akan menghasilkan prestasi belajar lebih baik dibandingkan siswa dengan tingkat kecerdasan sedang dan rendah.

Berdasarkan analisis variansi dua arah diperoleh H_{0AB} ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada interaksi antara pembelajaran yang digunakan dan kecerdasan interpersonal siswa terhadap prestasi belajar matematika. Setelah dilakukan uji lanjut pasca analisis variansi dengan metode *Scheffe'* diperoleh hasil uji komparasi ganda antar sel pada kolom yang sama, pada kecerdasan interpersonal tinggi, tidak ada perbedaan nilai prestasi antara siswa yang diajar menggunakan model NHT MM, NHT BD dan menggunakan pembelajaran langsung. Pada kecerdasan interpersonal yang sedang, tidak ada perbedaan nilai prestasi antara siswa yang diajar menggunakan model NHT MM dengan model NHT BD, serta tidak ada perbedaan nilai prestasi antara siswa yang diajar menggunakan model NHT BD dengan model pembelajaran langsung. Namun ada perbedaan nilai prestasi antara siswa yang diajar menggunakan model NHT MM dengan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran langsung. Apabila dilihat dari rerata marginal siswa yang diberi pengajaran menggunakan model NHT MM mempunyai prestasi belajar matematika lebih baik daripada siswa yang diberi pengajaran menggunakan pembelajaran langsung. Pada kecerdasan interpersonal yang rendah, tidak ada perbedaan nilai prestasi antara siswa yang diajar menggunakan model NHT MM, NHT BD, dan pembelajaran langsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Model pembelajaran NHT MM menghasilkan prestasi belajar matematika lebih baik dari pada model pembelajaran NHT BD dan model pembelajaran langsung, dan model pembelajaran NHT BD menghasilkan prestasi belajar matematika lebih baik

dibandingkan model pembelajaran langsung. (2) Siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi mempunyai prestasi belajar matematika lebih baik dari pada siswa dengan kecerdasan interpersonal sedang dan rendah, sedangkan siswa dengan kecerdasan interpersonal sedang menghasilkan prestasi belajar matematika yang lebih baik dari pada siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah. (3) Pada model pembelajaran NHT MM, kecerdasan interpersonal tinggi menghasilkan prestasi belajar yang sama baiknya dengan kecerdasan interpersonal sedang dan kecerdasan interpersonal rendah, namun pada kecerdasan interpersonal tinggi menghasilkan prestasi belajar lebih baik dibandingkan kecerdasan interpersonal rendah. Pada model pembelajaran NHT BD dan model pembelajaran langsung siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi menghasilkan prestasi belajar lebih baik dari pada kecerdasan sedang dan rendah, sedangkan pada kecerdasan interpersonal sedang menghasilkan prestasi belajar yang sama dengan kecerdasan interpersonal rendah. (4) Pada tingkat kecerdasan interpersonal tinggi dan rendah, tidak ada perbedaan prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran NHT MM, NHT BD, dan langsung memberikan prestasi belajar yang sama baiknya. Pada tingkat kecerdasan interpersonal sedang tidak ada perbedaan prestasi belajar antara siswa dengan model pembelajaran NHT MM, NHT BD serta model pembelajaran langsung, namun model pembelajaran NHT MM memberikan prestasi lebih baik dari pada model pembelajaran langsung.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian dan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar matematika siswa, di sarankan bagi siswa, guru dan peneliti. Saran yang diberikan adalah (1) Bagi siswa: pada pembelajaran kooperatif NHT MM, sebaiknya siswa dapat berperan aktif sesuai langkah-langkah yang disampaikan oleh guru dan berdiskusi dengan pasangannya karena mereka bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pada kelompok asal sehingga prestasi belajar matematika dapat meningkat. Pada pembelajaran kooperatif NHT BD, sebaiknya juga memperhatikan petunjuk yang diberikan guru dengan baik agar tidak terjadi keruwetan saat terjadi pergeseran. Bagi siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi hendaknya membantu temannya bersosialisasi dengan kelompok yang baru, sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. (2). Bagi guru: hendaknya guru menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT MM dan NHT BD untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hendaknya guru melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran misalnya melalui pembelajaran kooperatif NHT MM atau NHT BD. Hendaknya guru selalu mencoba model pembelajaran kooperatif yang bervariasi dan mau memodifikasi atau mengkombinasi, serta melakukan refleksi dan evaluasi untuk mendapatkan hasil

yang maksimal. Hendaknya guru memperhatikan kecerdasan interpersonal siswa. Hendaknya guru dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dengan memilih model pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat. Pada model pembelajaran NHT MM, guru harus menyiapkan kartu-kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban yang bervariasi agar kelompok asal mendapat beragam permasalahan yang dapat dipecahkan. Pada pembelajaran NHT BD, guru harus mampu mengondisikan kelas agar tidak gaduh saat terjadi pergeseran antar kelompok. (3) Kepada pihak sekolah: hendaknya menghimbau para guru untuk mulai menerapkan model pembelajaran kooperatif NHT MM dan NHT BD di dalam proses pembelajarannya sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi lebih baik. Hendaknya menghimbau para guru untuk menggunakan model-model pembelajaran kooperatif yang lainnya serta memodifikasi atau mengkombinasi sesuai kebutuhan pembelajaran di kelas sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat. (4) Kepada peneliti: Pada penelitian ini menggunakan tinjauan kecerdasan interpersonal siswa, bagi para peneliti dapat melakukan peninjauan dari sisi kecerdasan majemuk lain, seperti kecerdasan linguistik, kinestetik, logika dan sebagainya, agar dapat lebih mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Hasil penelitian hanya terbatas pada materi persamaan garis lurus di kelas VIII SMP Negeri, sehingga dapat dikembangkan pada pokok bahasan lain di jenjang yang lain pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi Restiyani. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*. Surakarta: Tesis. Pasca Sarjana UNS
- Gardner, H. 2007. *Buku Kerja Multiple Intelligences: pengalaman New City School di St. Louis, Missouri, AS, dalam menghargai aneka kecerdasan anak*. Terjemahan Ary Nilandari. Bandung : Kaifa
- Haydon, T., Maheady, L., & Hunter, W. 2010. Effects of Numbered Heads Together on the Daily Quiz Score and On-Task Behavior of Students with Disabilities. *Journal of Behavioral Education*, 19(3), 222-238.
- Maheady, L., Michielli-Pendl, J., Harper, G. F., dan Mallette, B. 2006. The Effects of Numbered Heads Together With and Without an Incentive Package on the Science Test Performance of a Diverse Group of Sixth Graders. *Journal of Behavioral Education*, 15(1), 25-39.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Samio. 2013. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Medan*. Medan: Tesis . Pasca Sarjana UNIMED.